

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, dimana setelah dijelaskan pengantar, penggambaran, paparan secara mendalam, dan menganalisa permasalahan yang diteliti mengenai konsep nikmat di dalam QS. Al-Waqi'ah, dan mengkomparasikannya dalam tafsir Jalalain dan tafsir Al-Mubarak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penafsiran ayat-ayat nikmat pada surah Al-Waqi'ah dalam tafsir Jalalain dan tafsir Al-Mubarak, secara garis besar sama-sama tidak hanya menjelaskan tentang nikmat Surgawi, namun ada juga nikmat-nikmat yang lain. Dimana selain dapat menambah pengetahuan, juga menjadi motivasi setiap manusia agar dapat meningkatkan iman, takwa dan amal kebajikannya dengan hanya berharap kepada keridaan Allah Swt saja, serta menjadi pengingat tentang kehidupan akhirat setelah kiamat. Pertama yaitu nikmat Surgawi yang tentunya terletak di mayoritas ayat, dimana dijelaskan berbagai macam nikmat yang akan ada di Surga yang diberikan kepada penghuninya. Kedua yaitu nikmat Duniawi, dalam penjelasannya yaitu nikmat-nikmat yang didapat para manusia ketika di Dunia, meskipun itu terlihat sepele. Ketiga yaitu nikmat lain, yaitu yang berupa Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an itu terjaga di *lauh mahfud* dan tidak ada siapapun yang dapat menyentuhnya kecuali hamba yang disucikan. Termasuk nikmat sebab Al-Qur'an dapat memberikan pengetahuan dan menuntun manusia kepada nikmat-nikmat lain seperti nikmat iman dan takwa ataupun kepada nikmat Surgawi dan Duniawi.
2. Persamaan penafsiran konsep nikmat pada tafsir Jalalain dan tafsir Al-Mubarak secara umum yaitu, pertama dalam pemaknaan secara keseluruhan, yaitu dengan menguraikan makna dari setiap ayat. Kedua, sama-sama menuliskan hadis atau kisah yang berkaitan dengan ayat, yang bersandar pada riwayat yang paling kuat, dalam hal ini tafsir Al-Mubarak lebih banyak menyertakan hadis di dalamnya dan yang menjadi keunikan pada tafsir Al-Mubarak yaitu hadisnya dibubuhi makna *gandul* khas pesantren, sedangkan tafsir Jalalain hadisnya hanya di *asbabun nuzul*. Ketiga, sama-sama bercorak kebahasaan, yaitu menjelaskan ayat diiringi dengan penjelasan

nahwu sharaf atau tata bahasa Arab, dalam hal ini tafsir Al-Mubarak tentu lebih banyak sebab latar belakang penulisan kitab ini yaitu untuk pendamping metode *Amsilati* di pondok pesantrennya. Keempat, corak berdasarkan sumbernya yaitu sama-sama bercorak *bil ra'yi*, dimana tafsir Jalalain penafsirannya murni hasil pemikiran sang mufasir sendiri, meskipun tetap dengan menuliskan hadis dan sunah. Dan untuk tafsir Al-Mubarak termasuk *bil ra'yi* sebab menurut sumber referensinya yang juga bercorak *bil ra'yi*, kecuali Tafsir Ibnu Katsir yang bercorak *bil ma'tsur*.

Adapun perbedaan penafsiran konsep nikmat pada tafsir Jalalain dan tafsir Al-Mubarak secara umum yaitu, pertama dari segi metode penafsirannya dimana tafsir Jalalain menggunakan metode *ijmali*, yaitu menafsirkan ayat secara singkat dan global tanpa uraian yang panjang lebar. Sedangkan tafsir Al-Mubarak menggunakan metode *tahlili*, yaitu menafsirkan ayat dari berbagai segi dan maknanya, dan menjelaskan beberapa bidang keilmuan, mulai dari ilmu kebahasaan, persesuaian antar ayat atau surah, maksud ayat, *balaghah* dan lainnya, atau yang sesuai dengan keahlian sang mufasir. Kedua, dari bentuk penyajian, dimana tafsir Jalalain menggunakan gaya bahasa Al-Qur'an, yaitu penafsirannya disandingkan dengan ayat secara langsung, sedangkan tafsir Al-Mubarak memilah ayatnya menjadi perkata dan diberikan makna *gandul* khas pesantren beserta aksara latinnya, kemudian dimasukkan kedalam tabel-tabel yang berisi kode kedudukan beserta *i'rab* dan arti ayat dalam bahasa Indonesia dan Jawa, kemudian penafsirannya ditulis dengan dikelaskan mulai dari penjelasan *mufrodat lughowiyah*, *i'rab*, *balaghah*, barulah tafsir dan penjelasannya, disusul dengan penjelasan fikih kehidupan dan hukum-hukum, selain itu yang membuat unik pada tafsir Al-Mubarak yaitu kutipan syi'ir-syi'ir Arab yang menjelaskan penafsiran ayat dan dapat dilagukan, dimana syi'ir tersebut juga terdapat makna *gandul* didalamnya. Perbedaan lain yang tidak terdapat pada tafsir Jalalain yaitu dari menjelaskan ayat Al-Qur'an dengan ayat yang lain, dengan hadis, dengan *atsar* sahabat atau *tab'in*, dimana pada penafsiran Taufiqul Hakim banyak menyesuaikan sebuah ayat dengan ayat yang lain dan penyertaan hadis selain pada *asbabun nuzul*, selain itu tafsir Al-Mubarak juga banyak mengutip dari 5 karya tafsir lain yaitu tafsir Ibriz, tafsir Munir, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Ath-Thabari, dan tafsir Al-Qurthubi, serta satu kitab tata bahasa Arab

yaitu *Mu'jam i'rab Alfadz Al-Qur'an al-Karim* karya Syekh Muhammad Fahim Abu Ubayyah.

B. Saran

Dari judul penelitian yang penulis angkat, ada beberapa saran dan harapan yang seharusnya kita perhatikan dari uraian singkat skripsi ini, yaitu :

1. Sebagai seorang Muslim, maka jadikanlah Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam menjalani hidup sehari-hari, jangan hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan tilawah.
2. Mendalami kandungan Al-Qur'an, karena dengan isinya manusia dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan untuk mencapai hal itu harus didukung dengan ilmu bahasa Arab dalam menelaah makna dari Al-Qur'an.
3. Dengan adanya kajian Al-Qur'an mengenai surah Al-Waqi'ah, semoga bisa memberi wawasan ilmu, manfaat dan motivasi bagi khalayak umum dan khususnya mahasiswa/i jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam mengembangkan ilmu tafsir dengan mengkaji seluruh nilai-nilai di dalam Al-Qur'an, serta dapat menjadikan kita semua semakin mendekati diri kepada Allah Swt. Kemudian penulis juga berharap tema ini dapat terus dikembangkan oleh teman-teman lainnya untuk semakin mendalami pembahasan ini.
4. Untuk IAIN Kudus, penelitian ini semoga dapat menjadi literatur untuk meningkatkan kualitas dan mutu mahasiswa dalam menyikapi fenomena yang terjadi di masyarakat.
5. Untuk pembaca, penulis sadar bahwa hasil penelitian masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis menyarankan kepada pembaca agar dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dan mengembangkan penelitian selanjutnya guna sempurnanya hasil penelitian.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* atas segala rahmat dan hidayah Allah SWT, akhirnya penulis dapat menuntaskan skripsi dengan judul “Konsep Nikmat Pada Surah Al-Waqi'ah (Studi Komparatif Tafsir Jalalain dan Tafsir Al-Mubarak)”. Tanpa arahan, bantuan dan masukan dari para dosen, terkhusus dosen pembimbing, skripsi ini tidak akan terwujud dan terselesaikan. Maka dari itu, penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga amal baik bapak dan ibu dicatat pahala oleh Allah swt. Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini meninggalkan banyak kesalahan dan

kekurangan, sangat jauh dari kata cukup apalagi sempurna, masih diperlukan banyak perbaikan di dalamnya, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran agar kedepannya dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Penulis harap skripsi ini bisa menjadi pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat terkhusus dalam bidang Ilmu Al-Qur'an. Amin.

